

PELATIHAN PEMASARAN BERBASIS ONLINE PADA UKM LURIK DAN BATIK DI SURAKARTA DAN KARANGANYAR

Prof. Dr. Rahmawati, M.Si. Ak, C.A., Dra. Anastasia Riani S, M.Si. , Drs. Agus Budiarmanto, M.Si, Ak, C.A. , Dian Indri Purnamasari, S.E, M.Si. Ak, C.A.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The aim of this study is to improve skilled knowledge manager about marketing with on line which is on finally can improve the quality of its life. Special target of this study give the knowledge of marketing with on line among manager small medium entrepreneur (CV Morinda Karanganyar and UD Sinung Rejeki Surakarta). This training was funded by DIPA BLU Economics Faculty Accounting Department UNS.

The implementation take place to start 4 October 2011 until 24 October 2011, what consist of three phase that is activity early stage cover preparation phase, middle phase of activity which phase of training and also final phase of activity covering phase handling of post training.

This training assigned value added because there is skilled of marketing with on line affecting at make-up of production addition. The next study shall earn to measure effectiveness of "transfer training" on so that will be able to know how far done training can alter behavior of educative participant plunging in corporate world and industrial world and also trying self-supporting.

Keywords: marketing, training, online, medium, entrepreneur.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin maju. Pemasaran merupakan kunci kesuksesan suatu usaha baik bidang jasa maupun produk. Di era modernisasi pemasaran juga tidak dapat hanya dilakukan secara konvensional dengan melakukan pemasaran di lapangan tetapi kita juga harus mulai menggunakan pemasaran modern dengan berbasis online. Internet dan *World Wide Web* (WWW) menawarkan kepada para pendidik suatu kesempatan untuk menyediakan para siswa tentang lingkungan baru yang inovatif dan dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran. Mioduser dkk. (2000) dalam Brown (2002) mengidentifikasi teknologi *web* sebagai suatu proses pendidikan yang penting sebagai hasil dari:

- a. Dukungan untuk memproses informasi yang canggih berada di pusat pendidikan.

- b. Fasilitas komunikasi dalam bentuk *email* atau *chatting* memungkinkan komunikasi di bidang pendidikan dengan mengabaikan batasan waktu dan tempat.
- c. Perangkat yang mudah dioperasikan dan mendukung kreatifitas siswa.
- d. Kemampuan *web* yang bertindak sebagai perantara.

Perubahan dan perkembangan di dunia IPTEK ini, tidak bisa dipungkiri sedikit banyak pasti mempengaruhi segala aspek kehidupan kita saat sekarang ini. Dengan kata lain, IPTEK adalah suatu hal yang wajib dan krusial bagi kehidupan manusia saat ini, dan untuk masa yang akan datang. Ada seorang ahli mengatakan bahwa, ilmu pengetahuan merupakan fondasi bagi teknologi sedangkan teknologi adalah tulang punggung pembangunan.

PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK merupakan segi yang tidak dapat dikesampingkan dari kehidupan dan kesejahteraan manusia. Disadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia berkembang sangat cepat, dan perkembangan ini harus disadari adanya dan diketahui arahnya. Oleh karena itu, IPTEK harus dijadikan suatu alat pendukung untuk mengantarkan manusia ke kehidupan yang lebih baik, bukan dijadikan suatu polemik yang sudah banyak disalah gunakan perannya oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang mensia-siakan fungsi IPTEK itu sendiri. Pada akhirnya, hanya orang-orang yang mempunyai sifat peduli dan intelejensi yang cukup tinggi yang bisa memanfaatkan fungsi IPTEK untuk memberikan kehidupan yang lebih baik untuk mereka. Dengan perpaduan tersebut, IPTEK dan kemampuan manusia yang matang, dan dengan sedikit "*sense of art*", industri kreatif di dunia ini mulai tercipta sedikit demi sedikit.

Jawa Tengah berkembang karena berhasil mengkoordinasikan delapan kotanya antara lain Yogyakarta, Solo, Magelang dan Sragen karena batik dan kulinernya. Sementara Bali lebih ke kerajinan yang dibuat dan juga dukungan dari jaringan internasional. Berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2003, UKM berjumlah 42,4 juta dan mereka memberikan kontribusi 56,7% dari produk

domestik bruto (PDB), mencapai 19,4% dari total ekspor, dan tenaga kerja sebesar 79 juta dari tenaga kerja kasar (BPS, 2003). Kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang pada tahun 2005 mencapai 11 juta jiwa (BPS, 2005). Data lain yang didapatkan juga menyatakan bahwa dari seluruh badan usaha yang ada di Indonesia, sektor usaha kecil menengah mampu menyerap 99,6% dari total tenaga kerja Indonesia (Urata, 2000 yang dikutip oleh Dwiriyanti, 2003). Selain itu UKM juga mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan, baik dalam produktifitas maupun daya saing. UKM juga dapat berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru, pendukung pertumbuhan ekonomi, serta 750 menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar (Stoner, 1995 yang dikutip oleh Lupiyoadi (2004).

Dari kenyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan UKM mempunyai pengaruh yang besar atas perekonomian di Indonesia. Keberadaan UKM tersebut dapat digunakan sebagai penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia. UKM juga dapat digunakan sebagai kunci pemacu ekspor dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain itu UKM juga sangat bermanfaat bagi usahawan sendiri dimana ia dapat meningkatkan kemakmuran hidupnya.

Dalam prosesnya, ada beberapa UKM yang dapat berkembang dan kemudian menjadi sukses, namun tak sedikit yang mengalami kegagalan bahkan tak beroperasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Indiarti dan Langenberg, 2004) di Yogyakarta dikemukakan bahwa kesuksesan UKM dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemasaran, teknologi serta modal mempengaruhi kesuksesan bisnis secara positif, dan legalitas mempengaruhi kesuksesan bisnis secara negatif. Penemuan lain yang menarik adalah usahawan yang berpendidikan tinggi (lulusan universitas) kurang sukses dibandingkan usahawan yang hanya berijazah SD, SMP, dan SMA.

Data strategis BPS bulan Agustus 2008 menunjukkan jumlah angkatan kerja Indonesia sebanyak 111,4 juta orang. Dari jumlah tersebut tercatat 9,42 juta (8,48%) orang, merupakan penganggur terbuka yang berdomisili di pedesaan

4.186.703 orang (44,4 %) dan di perkotaan 5.240.887 orang (55,6%), selanjutnya penduduk miskin Indonesia saat ini mencapai 34,96 juta orang (15,42%) dengan komposisi 22.189.122 orang (63%) berada di desa dan 12.770.888 orang (37%) di kota. Berdasarkan fakta di atas sangat diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan para penganggur tersebut, 27,09 % berpendidikan SD ke bawah, 22,62 % berpendidikan SLTP, 25,29 % berpendidikan SMU, 15, 37 % berpendidikan SMK dan 9,63 % berpendidikan diploma sampai sarjana.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, diantaranya: jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara *supply and demand*), kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mismatch*), masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki ketrampilan yang memadai (*unskilled labour*) dan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global.

Kondisi tersebut mengisyaratkan masih rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia dan masih besarnya sasaran kelompok masyarakat yang membutuhkan pelayanan pengabdian masyarakat melalui pelatihan/pendidikan untuk memperluas akses pelatihan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan SDM yang berdaya saing di pasar kerja global.

Berkaitan dengan mutu pendidikan diperlukan uluran tangan dari Perguruan Tinggi sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dengan upaya untuk mendidik dan melatih warga masyarakat sesuai kebutuhan daerah agar menguasai ketrampilan fungsional praktis yang dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor informal maupun nonformal sesuai dengan peluang kerja (*job oppofinities*). Kelemahan mendasar adalah masih sangat kurang *entrepreneurial skill* yang dimilikinya, yang meliputi *soft skill*. Diperlukan pelatihan-pelatihan yang mendukung, sehingga *gap* antara *technical skill* dan *soft skill/ entrepreneurial skill* bisa lebih dijembatani (Riani, 2009).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk wirausaha yang memiliki kemampuan wirausaha yaitu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan, sikap mental wirausaha.

Studi yang dilakukan oleh Morales & Montes (2006), innovative organizational (IO) dan organizational learning (OL) bersama-sama mempromosikan kewirausahaan organisasi dan untuk meningkatkan daya saing. Organisasi harus berinovasi yang merupakan tingkatan yang diperlukan untuk memperoleh kinerja yang tinggi. Memahami dan mengelola proses IO menjadi kemampuan yang penting bahwa organisasi harus belajar. Proses OL harus dilakukan untuk menyediakan perusahaan dengan serangkaian mekanisme yang akan digunakan untuk mencapai keuntungan bahwa persaingan sulit ditiru serta menghasilkan kinerja yang tinggi. Riani (2011), mengartikan inovasi/‘baru’ di sini bukan sekedar baru diketahui oleh pikiran, akan tetapi juga baru karena belum dapat diterima secara luas oleh seluruh warga masyarakat dalam arti sikap, dan juga baru dalam pengertian belum diterima dan dilaksanakan/diterapkan oleh seluruh warga masyarakat setempat.

Nilai-nilai kewirausahaan/esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Zimmerer dalam Riani (2009), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara berikut: 1). Pengembangan teknologi baru, 2). Penemuan pengetahuan baru, 3). Perbaikan produk (barang / jasa) yang sudah ada, 4). Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan empat pendekatan yaitu: melalui analisis kebutuhan pelatihan, pelatihan berbasis kewirausahaan dan jaminan penempatan kerja. Sesuai tujuan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi para peserta usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental sesuai dengan kebutuhan/peluang pasar kerja serta penempatan kerja pada dunia usaha/industri (DUDI), untuk pengembangan pemasaran berbasis online kepada para peserta dilakukan dengan membangun jaringan kemitraan. Perumusan

masalah (*problem statement*) dalam kegiatan pengabdian ini adalah: bagaimana merencanakan pemasaran berbasis online pada UKM lurik dibatik dan batik di Solo dan Karanganyar?.

TARGET LUARAN

- a. Semua peserta pelatihan/training dapat membuat blog di internet.
- b. Untuk tujuan efisien dan efektifitas, kegiatan praktek dilakukan kepada 2 UKM.

METODE DAN RENCANA KEGIATAN

Proses Pembelajaran dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Pendekatan Andragogi.
Pendekatan secara personal sesuai kebutuhan dan kemampuan pribadi peserta didik dengan meminimalkan pendekatan yang menjurus pendekatan intruksional.
- b. Rasio mata pelajaran teori dan praktek adalah 20% dibanding 80%.

STRATEGI PELAKSANAAN

Materi pelajaran yang diberikan dari masing-masing substansi tersebut terdiri dari gugus materi umum maupun penunjang merupakan mata pelajaran teori sedangkan pelajaran ketrampilan merupakan mata pelajaran praktek. Pelatihan ini dilakukan dalam jangka waktu 4 minggu dengan frekuensi pertemuan 3 kali dan durasi setiap kali pertemuan adalah 200 menit.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dipandu oleh beberapa instruktur dan praktisi yang telah melakukan pemasaran berdasar web (berbasis on line). Hasil dapat digambarkan sebagai berikut ini (terlampir). Menjual produk lewat internet dapat menghemat tenaga marketing, biaya distribusi, penjualan, dan managerial. Kendala yang dihadapi:

1. banyaknya pesaing dengan produk serupa,
2. kurang pengelolaan website yang dimiliki,
3. kurang kesiapan dalam menangani order.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penyelenggaraan Program

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan telah dilakukan tepat waktu sesuai jadwal yang diusulkan yaitu dalam bulan dengan pencapaian sasaran memenuhi kriteria sesuai yang direncanakan.

b. Tahap Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan telah berlangsung mulai dengan alokasi penggunaan dana sesuai anggaran sasaran pelatihan secara efektif telah tercapai yang ditunjukkan dengan indikator evaluasi belajar baik materi teori yang kecakapan pengelolaan usaha maupun materi praktek yaitu membuat blog untuk pemasaran batik dan lurik dibatik.

2. Manfaat Institusional

Upaya penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan telah memberikan kontribusi peningkatan peran serta FE UNS dalam rangka meningkatkan kualitas hidup UKM.

3. Manfaat Sosial

Implementasi dari kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah pemberian kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia bagi pimpinan 2 UKM.

4. Manfaat Ekonomis

Kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan tambahan penghasilan. Dengan pemasaran lewat web diharapkan dapat menambah pendapatan 2 UKM, karena batik dan lurik dibatik sudah banyak yang berminat untuk memakainya.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan efektifitas pelaksanaan pelatihan dimasyarakat mendatang disarankan untuk:

1. Meningkatkan kualitas input (warga belajar) yaitu dengan memasukan dalam kriteria seleksi calon warga belajar yaitu yang memiliki potensi.

2. Secara konsisten desain pelatihan untuk dikembangkan kearah desain pelatihan partisipatif melalui penyesuaian isi latihan dengan kebutuhan peserta, daya tangkap peserta dan penyajian materi yang memungkinkan peserta ikut aktif.
3. Mengembangkan model desain pelatihan yang meliputi analisis pelatihan, implementasi pelatihan dan evaluasi pelatihan, sehingga peserta didik mampu memperoleh keahlian pengetahuan dan sikap baru dalam pelatihan tetapi juga mampu menerapkan dalam pekerjaan.

C. Harapan

1. Program pelatihan 2 UKM ini diharapkan berhasil mengubah perilaku peserta pelatihan dalam melaksanakan pekerjaan mereka seperti yang diharapkan sehingga suatu transfer pelatihan dapat terlaksana secara baik transfer pelatihan diartikan sebagai aktivitas yang berkelanjutan untuk menerapkan keahlian, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh dari suatu pelatihan.
2. Dengan mengingat manfaat program pelatihan berupa pemasaran lewat web dapat direplikasikan kepada kelompok UKM yang lain.
3. Dimasa mendatang dapat dilakukan suatu studi untuk mengukur efektifitas “transfer on training” sehingga akan dapat diketahui sejauh mana pelatihan yang dilakukan mampu mengubah perilaku peserta didik. Lebih jauh bagi studi yang akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (*Learning*) dan transfer (*generalisasi*) pelatihan diharapkan akan mampu memberikan arah pengelolaan pelatihan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anju, Dwivedi. 2004, *Participatory Training Methodology*, Pondok ducational Publishers, Yogyakarta.
- Brown. T.J. Irwin. 2002. Individual and technological factors affecting perceived ease of use of web-based learning technologies in a Developing country. *Electronic journalon information systems in developing countries* 9,5: 1-15.

- Morales dan Montes, 2006. Antecedents and consequences of organizational innovation and organizational learning in entrepreneurship. *Industrial Management & Data Systems*. Vol.106, No.1, pp.21-42.
- Djamaluddin, Subekti. Rahmawati dan Suyanto S. 2010. *Ibm (ipteks bagi masyarakat) pengrajin hiasan produk bebek yang didesain batik berbahan bambu bagi anak putus sekolah di desa sumber kecamatan trucuk kabupaten klaten*. Hibah pengabdian DIKTI.
- Kompas, 2008, Menteri Perdagangan Republik Indonesia Marie Eka Pangestu, Jakarta.
- Nurlaela, Rahmawati dan Celviana, 2009, Training For Clidren Enterprenuership Droupouts In Trucuk Vilage Resources District Klaten. *International Conference SMEs Empowerment: Rhetoric and Reality Fakultas Ekonomi UKSW Salatiga*.
- Rahmawati, Nurlaela dan Sahid, 2009, Inovative Method Response to Tecnological Fit Training Needs Designing Batik at Weave Fasten to Impecunious Society in Bayat Klaten. *Fifth International Conference Global Academy Of Business & Economic Research di Kuala Lumpur, Malaysia*.
- Rahmawati dan Nurlaela, 2009, Model of Enterprenuership Training in Tecnological Weave Fasten Strategi to Improve Business Performance in Jambakan Klaten, The 1st Indonesia *International Conference on Inovation Entrepreneurship, and Small Business ICIES, ITB, Bandung*.
- Riani, Asri Laksmi, 2009. *Inovatif Entrepreneurship. Seminar Nasional Kewirausahaan. Universitas Sebelas Maret, 25 Maret 2009. Surakarta*.
- Riani dan Rahmawati, 2010. *Candidate Through Formation of New Entrepreneurial Apprenticeship Program at the Village Batik Laweyan Surakarta. International Conference ON VTET Research and Networking SEAMEO VOCTECCH The Risqun International Hotel, Brunei Darussalam*.
- Riani, Asri Laksmi. 2011. *Budaya Organisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soenarto, Rahmawati, Celviana dan Nurlaela. 2010. Model of enterprenuership efforts for improving performance of bamboo craftsman handycraff with batik design in village sumber trucuk, klaten district. *International conference on vte research and networking seameo voctecch the risqun international hotel, Brunei Darussalam*.
- Soenarto, Rahmawati, Celviana dan Nurlaela. 2010. Entrepreneurship training model for improving performance of batik bamboo handycraft in klaten district, central java. *Seminar nasional di Universitas Budi Luhur Jakarta*.

LAMPIRAN
Beranda (Home) Situs Batik Morinda, Karanganyar
Proses Pembuatan

